

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan *Lay Up* dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kelas IX E SMP N 37 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024

Muhammad Syaifullah<sup>1</sup>, Danang Aji Setiawan<sup>2</sup>, Sriyani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang

e-mail : [muhammadsyaifullah2230@gmail.com](mailto:muhammadsyaifullah2230@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan terkait hasil belajar khususnya aspek keterampilan *lay up* bola basket di kelas IX E SMP N 37 Semarang dengan menggunakan metode pembelajaran diferensiasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian sejumlah 32 peserta didik kelas IX SMP N 37 Semarang. Data hasil belajar didapatkan dari hasil guru pengampu mata pelajaran penjaskes kelas IX E dan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan gerak menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi. Hasil keterampilan peserta didik meningkat dari kegiatan pra siklus dengan nilai rata-rata 75 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 87. Presentase hasil ketuntasan pada pra siklus sebesar 41% dan meningkat menjadi 71% pada siklus I serta 91% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan pemberian tindakan pada PTK ini telah mencapai indikator keberhasilan.

**Kata Kunci:** *Bola Basket, Lay Up, Pembelajaran Berdiferensiasi*

### Abstract

This research aims to overcome problems related to learning outcomes, especially aspects of basketball lay up skills in class IX E of SMP N 37 Semarang using the differentiation learning method. This type of research is classroom action research, the research subjects were 32 class IX students at SMP N 37 Semarang. Learning outcome data was obtained from the results of the physical education teacher in class IX E and the assessments carried out at the end of each cycle. Research shows that there is an increase in movement skills using differentiated learning methods. The students' skill results increased from pre-cycle activities with an average score of 75 in cycle I to 82 in cycle II, again increasing to 87. The percentage of completion results in the pre-cycle was 41% and increased to 71% in cycle I and 91% in cycle II. So it can be concluded that providing action at PTK has achieved indicators of success.

**Keywords:** *Basketball; lay up; Differentiated Learning*

### PENDAHULUAN

Bola basket merupakan olahraga yang memerlukan teknik dasar yang baik agar bisa memberikan hasil yang baik dalam suatu pola permainan. Ada beberapa teknik dasar dalam permainan bola basket, yakni *Dribling, Shooting, Passing (chest pass, dan bounce pass)*. Teknik dasar itu harus bisa dikuasai oleh seorang atlet atau pemain bola basket. Seperti halnya dalam proses pembelajaran disekolah, banyak peserta didik yang kurang menguasai teknik dasar tersebut dengan baik, misalnya *shooting* teknik ini merupakan suatu teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola basket. Olahraga bola basket juga diberikan pada bidang pendidikan khususnya pada pelajaran jasmani di sekolah. Salah satu teknik dasar yang paling penting dalam olahraga bola basket yaitu *shooting*. Nilai dari permainan bola basket diperoleh dari hasil kerjasama regu atau tim yang melakukan gerakan *dribling, Passing*, dan terakhir dengan menembak ke keranjang lawan (*shooting*). *Shooting* mempunyai fungsi paling penting dalam permainan bola basket, hal ini di sebabkan kemenangan satu regu dalam bermain bola basket ditentukan oleh jumlah poin yang dihasilkan melalui menembak bola ke dalam keranjang.

Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk memasukkan bola kedalam keranjang, diantaranya adalah teknik *lay up shoot*. Sebagai salah satu bagian dari teknik dasar permainan bola basket, teknik lay up adalah jenis tembakan yang efektif, sebab dilakukan pada jarak yang sedekat-dekatnya dengan basket. Tembakan lay up adalah tembakan yang dilakukan dengan dekat sekali dengan basket, hingga seolah-olah bola itu diletakkan kedalam basket yang didahului dengan gerakan dua langkah (Sarumpaet, 2002: 35). Menurut Wissel (2000:61) tembakan lay up shoot adalah tembakan yang dilakukan dengan keranjang setelah menggiring bola. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK terutama terkait pembelajaran yang berhubungan dengan praktik pada materi *lay up* bola basket mengakibatkan capaian pembelajaran pada keterampilan *lay up* tersebut belum tercapai secara maksimal. Guna mengatasi permasalahan tersebut, peneliti ingin menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik dilapangan sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan *lay up shoot* pada materi bola basket.

Proses penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, guru harus mampu mempunyai ide dan inovasi terbaru dalam penggunaan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti seluruh rangkaian proses kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas bagi peserta didik, maka tugas seorang guru amatlah penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran (Sukendra dalam Herwina, 2021). Model pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individu di antara peserta didik selama proses belajarnya. Guru memperhatikan perbedaan gaya belajar, tingkat kesiapan, minat, kemampuan kognitif, dan latar belakang budaya peserta didik. Guru menggunakan berbagai strategi pengajaran yang sesuai sehingga potensi belajar mereka dapat dicapai secara maksimal (Sarnoto, 2012). Sederhananya adalah pembelajaran diferensiasi merupakan serangkaian keputusan yang masuk akal dan dibuat oleh guru selaku pemimpin pembelajaran yang berpusat kepada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik (Oscarina Dewi Kusuma & Luthfah, 2000). Seorang guru yang merespon akan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, maka guru memodifikasi pembelajaran dengan cara menambah, memperluas, dan menyesuaikan waktu untuk dapat mencapai hasil belajar.

Dari observasi awal peneliti hanya 13 orang peserta didik (41%) yang tuntas. Selebihnya sebanyak 19 peserta didik (59%) lainnya belum tuntas. Kebanyakan peserta didik dalam melakukan *lay up* tidak rileks. kemudian pada saat menembak/*shooting* salah satu lutut tidak diangkat dengan benar, seharusnya cara melakukan yang benar adalah salah satu lutut harus diangkat. Kemudian jari-jari peserta didik belum lentur pada saat melepaskan bola ke ring basket, hal ini membuat bola tidak tepat masuk ke dalam ring basket. Kurang minatnya peserta didik dalam pembelajaran *lay up* bola basket karena dianggap materi tersebut adalah materi yang sulit dan susah diprakukan.

Menyikapi dari permasalahan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK terutama terkait pembelajaran yang berhubungan dengan praktik pada materi *lay up* bola basket tersebut peneliti selaku mahasiswa PPL PPG Prajabatan melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif bersama guru pamong dan dosen pembimbing untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kelas IX E SMP N 37 Semarang dalam proses pembelajaran PJOK dengan mengangkat judul penelitian "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan *Lay Up* dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kelas IX E SMP N 37 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024".

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan berasal dari istilah action research dengan kata lain penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain (Sukardi, 2003:210). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam siklus tindakan yang terdiri dari empat langkah (Arikunto 2019:143), sebagai berikut: (1) Perencanaan, dilakukan dengan merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian, serta membuat rencana

tindakan. (2) Tindakan yang dilakukan sebagai cara dalam membuat perubahan yang dilakukan. (3) Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan terhadap proses belajar mengajar. (4) Refleksi.

Adapun dalam pelaksanaan tindakan kelas harus berorientasi juga pada proses nya, bukan hanya pada hasil saja. Hal ini dikarenakan hasil yang baik akan ditentukan juga oleh proses yang baik pula. Penelitian tindakan pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin seorang ahli psikologi sosial Amerika pada tahun 1946. Inti gagasan Kurt Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. Sementara di Indonesia penelitian tindakan baru dikenal pada akhir dekde 80-an. Penelitian tindakan ini menekankan aspek praktis bersama perbaikannya secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian tindakan menjadi salah satu sarana mencapai perbaikan pada praktik (Samsu Somadayo, 2013: 19).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 37 Semarang dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IX E SMP N 37 Semarang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 peserta didik dengan rincian 16 peserta didik putra dan 16 peserta didik putri. Dengan mengambil objek penelitian yaitu keterampilan *lay up* bola basket yang akan dilakukan suatu tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajarn diferensiasi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *lay up* bola basket melalui variasi pembelajaran. Setiap tindakan untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan durasi waktu 3 x 45 menit. Perolehan dari skor total peserta didik dalam melakukan tes unsur gerak yang dinilai dari keakuratan dalam melakukan setiap gerakan *lay up* bola basket, dimulai dari gerakan awalan sikap, pelaksanaan gerak, dan sikap akhir. Penerapan pada penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu pembelajaran berdiferensiasi dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. Pengelompokkan ini berdasarkan peserta didik yang mempunyai keterampilan *lay up* yang baik, sedang, dan rendah dijadikan dalam satu kelompok yang sama kemudian diberikan treatment atau perlakuan yang berbeda. Untuk kelompok rendah tentunya diberikan latihan yang lebih banyak dan untuk kelompok yang sudah bisa melakukan *lay up* dengan baik dapat membantu temannya yang belum bisa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode tes, dan dokumentasi. Data kualitatif digunakan pada hasil observasi, sedangkan data kuantitatif digunakan pada hasil belajar keterampilan *lay up* bola basket pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan memperbaiki situasi dan hasil belajar, maka keberhasilan dari sebuah Penelitian Tindakan Kelas mengacu kepada keberhasilan pembelajaran kelas tersebut. Keberhasilan kelas diukur dari perolehan nilai peserta didik yang dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Data yang diperoleh akan dipersentasekan untuk diketahui seberapa besar peserta didik yang dapat menguasai teknik *lay up* yang baik dan benar. Siswa dapat dikatakan telah mencapai nilai KKM apabila telah mencapai nilai 75 dan ketuntasan secara keseluruhan adalah 75%, ketuntasan ini dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Kb = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Kb : Persentase ketuntasan belajar.

NS : Jumlah siswa yang mencapai KKM.

N : Jumlah seluruh siswa

(Sugiyono, 2012:28)

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskripsi persentase dengan tingkat keberhasilan mengacu pada skala likert dan indikator kinerja. Adapun indikator kinerja penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut, PTK Dinyatakan berhasil apabila : (1. Apabila nilai rata-rata hasil belajar speserta didik  $\geq 75$ , 2. Peserta didik yang mendapat nilai KKM minimal 75%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di fase pra siklus untuk mengetahui keadaan nyata yang di lapangan pada kelas IX E SMP N 37 Semarang didapatkan hasil observasi kondisi awal yaitu kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran *lay up* bola basket karena dianggap materi tersebut adalah materi yang sulit dan susah dipragakan. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini bersumber dari hasil pengambilan data dilapangan bersama peserta didik kelas IX E SMP N 37 Semarang tahun pelajaran 2023/2024, pada prasiklus unggahan hasil nilai pembelajaran *lay up* masih banyak yang belum tuntas, bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Data Ketuntasan Pra Siklus**

NO	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah Siswa Seluruhnya	32	100%
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas	13	41%
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	19	59%

Tabel 1 menunjukkan peserta didik kelas IX E SMP N 37 Semarang pada fase pra siklus diperoleh 13 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik sehingga nilai rata-rata kelas hanya 74 dengan presentase ketuntasan 41%. Kriteria ketuntasan tersebut masih dikategorikan belum sesuai jika dihubungkan dengan indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata kelas  $\geq 75$  dan ketuntasan presentase  $\geq 75\%$ .

Hasil pembelajaran pada siklus 1 *lay up* bola basket menggunakan metode pembelajaran diferensiasi merupakan hasil pengamatan dari peneliti. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan disetiap siklusnya. Berikut hasil pembelajaran pada siklus 1 peserta didik kelas IX E SMP N 37 Semarang tahun ajaran 2023/2024.

**Tabel 2. Data keterangan ketuntasan siklus 1**

NO	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah Siswa Seluruhnya	32	100%
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas	23	71%
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	9	29%

Tabel 2 menunjukkan peserta didik kelas IX E SMP N 37 Semarang pada siklus 1 diperoleh 23 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik sehingga nilai rata-rata kelas 82 dengan presentase ketuntasan 71%. Kriteria ketuntasan tersebut untuk nilai rata-rata kelas sudah mencapai ketuntasan keberhasilan yaitu  $\geq 75$ , tetapi presentase ketuntasan belum sesuai ketika dikitkan dengan indikator keberhasilan yaitu ketuntasan presentase  $\geq 75\%$ .

Hasil pembelajaran pada siklus 2 *lay up* bola basket menggunakan metode pembelajaran diferensiasi merupakan hasil pengamatan dari peneliti. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan disetiap siklusnya. Berikut hasil pembelajaran pada siklus 2 peserta didik kelas IX E SMP N 37 Semarang tahun ajaran 2023/2024.

**Tabel 3. Data keterangan ketuntasan siklus 2**

NO	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah Siswa Seluruhnya	32	100%
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas	29	91%
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	9%

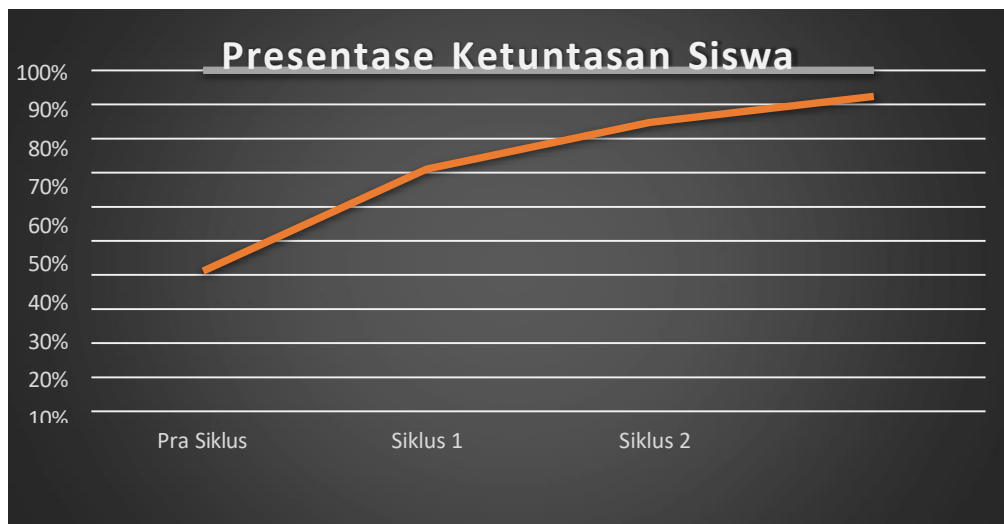
Tabel 3 menunjukkan peserta didik kelas IX E SMP N 37 Semarang pada siklus 2 diperoleh 29 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik sehingga nilai rata-rata kelas 87 dengan presentase ketuntasan 91%. Kriteria ketuntasan tersebut untuk nilai rata-rata kelas sudah mencapai ketuntasan keberhasilan yaitu  $\geq 78$ , dan presentase ketuntasan juga sudah sesuai ketika dikaitkan dengan indikator keberhasilan yaitu ketuntasan presentase  $\geq 75$ .

Tujuan dari PTK ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ketrampilan peserta didik kelas IX E SMP N 37 Semarang pada materi *lay up* bola basket dengan menggunakan metode pembelajaran diferensiasi. Dalam proses observasi ditemukan beberapa kondisi awal yaitu kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran *lay up* bola basket karena dianggap materi tersebut adalah materi yang sulit dan susah dipragakan serta sarana dan prasarana yang terbatas untuk pembelajaran bola basket. Perbandingan rata-rata hasil belajar *lay up* bola basket dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 peserta didik kelas IX E SMP N 37 Semarang tahun ajaran 2023/2024 dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dalam tabel presentase ketuntasan di bawah ini.

**Tabel 4. Presentase Ketuntasan Pesera Keseluruhan**

Keterangan	PraSiklus		Siklus1		Siklus2	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Jumlah Siswa yang tuntas	13	41%	23	71%	29	91%

Data diatas dapat digambarkan menggunakan diagram ketuntasan sebagai berikut ini.



**Gambar 1. Presentase Ketuntasan Siswa**

Berdasarkan data yang ada, membuktikan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan metode pengelompokan sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar *lay up* peserta didik kelas IX E SMP N 37 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil sesuai apa yang diharapkan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta memperhatikan hasil penelitian seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, bahwa peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan yang berarti, yaitu rata-rata hasil belajar pada kondisi awal atau pra siklus adalah 41% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 71% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 91% , jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal atau pra siklus sebanyak 13 siswa meningkat pada siklus I menjadi 23 siswa dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 27 anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan keterampilan siswa kelas IX E SMP N 37 Semarang pada mata materi *lay up* bola basket dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herwina, Wiwin. (2021). Optimalisasi Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan - journal.unj.ac.id*, 2(1), 94–99. <http://doi.org/10.21009/PIP.352.1>
- Oscarina Dewi Kusuma, & Luthfah, S. (2000). *Praktik pembelajaran yang Berpihak pada Murid*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sarnoto, A. Z. (2012). *Konsepsi politik pendidikan di Indonesia*. EDUCHILD: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya.
- Sarumpaet, dkk. (2002). *Permainan Besar*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependudukan.
- Somadayo, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wissel, Hal. (2000). *Bola Basket Dilengkapi Dengan Program Pemahiran Tehnik dan Taktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.